

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin berlokasi di Jalan. A. Yani. Km.5 RT 01 RW 01 No.32 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, adapun batas- batas sekolah Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Rumah Penduduk
- b) Sebelah selatan : Stadion Lambung Mangkurat
- c) Sebelah timur : Gedung Mobil Mazda
- d) Sebelah barat : Rumah Penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin ini dikelola oleh Yayasan Organisasi Nahdatul Ulama dan didirikan sejak tanggal 1 Januari 1963. Gedung Madrasah ini di dirikan di atas tanah berukuran 13 x 14 meter, bagian luas tanah bangunan berukuran 7,5 x 32 meter dengan surat pernyataan tidak berkeberatan mendirikan gedung yang terdiri dari :

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/ Tongkat : Kayu ulin
- c. Lantai/Dinding : Papan
- d. Atap : Seng

e. Halaman & WC : Semen.

Bentuk bangunan madrasah ini berbentuk huruf U dan merupakan satu bangunan dengan gedung MTs *Nurul Islam Banjarmasin*. Jenis Bangunan ini adalah semi permanen dan berlantai dua. Pada lantai pertama dipergunakan untuk ruang belajar kelas I, II, III dan juga terdapat kantor Kepala Madrasah, ruang UKS, ruang dewan guru, dan mushalla, sedangkan pada lantai kedua digunakan untuk ruang belajar kelas IV, V dan VI serta juga terdapat ruang perpustakaan dan ruang komputer.

2. Keadaan guru, tenaga tata usaha, dan siswa serta fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

a. Keadaan guru dan tenaga tata usaha

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Adapun dari latarbelakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1 dan ada beberapa orang yang masih Sekolah Menengah. Untuk tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dibantu oleh 2 orang tenaga tata usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Identitas Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Irma Sari Yulianti, S. Ag	S1 IAIN Antasari	Kepala Madrasah	Fiqih
2.	Mimi Haryanti, S.Pd	D2 FKIP	Wali kelas I	B Indonesia Matematika IPA IPS PPKN

Sambungan Tabel 4.1

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
				Al-Qur'an Hadits Fiqih BTA
3	Ipto, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan dan Wali Kelas V	Penjaskes IPA BTA
4	Hj. Rumini Marjono, A.Ma	D2 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan	SKI IPS PKN BTA
5	H. Abdul Halim, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	Wakil kepala sekolah & Wali kelas II	B.Indonesia Matematika IPS IPA B.Arab Al-Qur'an Hadits Fiqih BTA
6	Nurikhsan, S.Pd.I	S1 STAI Al-Jami	Kepala lab.komputer & Wali Kelas III	B.Indonesia Matematika B.Indonesia Ips Ipa Al-Qur'an Hadits Komputer BTA
7	Rahmaniah, S.Sos. I	S1 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan dan Wali kelas IV	SBK B.Indonesia BTA
8	Tafsirah, S.Pd	S1 FKIP UNISKA	Guru Tetap Yayasan	B.inggris B.Indonesia BTA
9	Elly Hamriah, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	Kepala perpustakaan dan Wali Kelas VI	Matematika Perpustakaan BTA
10	Kadar Buldani	MA Darul Hijrah	Guru Tetap Yayasan	B.Arab Akidah Akhlak SKI Penjaskes

			BTA
--	--	--	-----

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel 4.2. Identitas Tenaga Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H. Abdul Halim, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	Ketua
2	Tafsirah, S.Pd	S1 FKIP	Bendahara

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

Pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 10 orang, satu orang di antaranya merangkap sebagai Kepala Madrasah, dan dua orang yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah, ketua dan staf TU.

b. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2012/2013 memiliki siswa sebanyak 160 orang yang terdiri dari 79 orang laki-laki dan 81 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	12	15	27
2.	II	10	11	21
3.	III	11	15	26
4.	IV	11	12	23
5.	V	23	14	37
6.	VI	12	14	26
JUMLAH		79	81	160

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

Pada tabel di atas diketahui, jumlah siswa laki-laki 79 orang dan perempuan 81 orang sehingga seluruhnya berjumlah 160 orang.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI Nurul Islam Banjarmasin dibangun di atas lahan seluas 832 m² dengan luas bangunan 214 m². Konstruksi bangunan semi permanen yang sejak berdirinya pada tahun 1963 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di MI Nurul Islam Banjarmasin cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MI Nurul Islam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jlh Ruang kondisi baik	Jlh Ruang kondisi rusak	Katagori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	1	1	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	1	-	-
8	Ruang Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-

12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-

Sambungan Tabel 4.4

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jlh Ruang kondisi baik	Jlh Ruang kondisi rusak	Katagori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
14	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban/WC	3	-	3	1	2	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19	Ruang Organisasi Siswa	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

3. Visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mempunyai Visi untuk mewujudkan pendidikan dan pengajaran yang islami,berkualitas,popular dan berakar di masyarakat. Dan Misi untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu antara iman dan taqwa dengan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, yang terampil, cerdas dan mandiri, professional dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Tujuan pendidikan Madrasah ibtidaiyah Nurul Islam yaitu membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri antara lain: beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berpengetahuan, mandiri serta berkepribadian.Ciri Khusus (Pembiasaan) atau program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sebagai berikut:

- a. Harian : Tadarus Al-qur'an, Shalat Zuhur
- b. Mingguan : Infaq Jum'at, Gerakan kebersihan
- c. Bulanan : Upacara bendera, Rapat Rutin Dewan Guru
- d. Tahunan : Infaq Ramadhan, Saudara Asuh, Khataman Al-Qur'an, PHBI/Nasional, Karyawisata, Pencerahan jiwa untuk anak VI

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter untuk menggali data-data dalam penelitian ini.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut :

1. Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran.

1) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi sendiri secara umum adalah tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam menetapkan standar kompetensi beliau hanya berpedoman dari sumber belajar atau buku pegangan mengajar fiqih Tiga Serangkai yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan juga beliau masih menggunakan RPP tahun ajaran sebelumnya yang memuat standar kompetensi mata pelajaran fiqih.¹

2) Menganalisis Materi Fiqih

Analisis materi pelajaran adalah salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh setiap guru. Dari kegiatan menganalisis ini guru dapat menentukan cara penyajian dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis kemukakan bahwa beliau selalu menganalisis materi fiqih sebelum mengajarkannya pada peserta didik. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat dengan mudah dalam mempertimbangkan cara menyampaikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.²

3) Program Tahunan

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau selalu membuat program tahunan dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan juga beliau mengatakan bahwa masih memberlakukan

¹Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30.

²*Ibid*

program tahunan yang sama dengan tahun sebelumnya karena masih mengajar dengan buku pegangan yang sama kepada peserta didik. Namun dalam penjabarannya saja pada program semester yang sedikit berubah yang disesuaikan dengan hasil evaluasi.³

Dalam penerapan program tahunan ini, menurut ibu Irma sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. (Contoh hasil dokumen program tahunan lihat pada lampiran 2).

4) Program Semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau selalu membuat program semester dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan juga menyesuaikan program tahunan serta pada panduan yang ada pada buku pegangan mata pelajaran fiqih, terutama tentang standar kompetensi dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester. Adapun mengenai alokasi waktu disesuaikan dengan jumlah pokok bahasan yang ada pada buku pelajaran dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Ibu Irma pada penerapan program semester, secara garis besar sudah berjalan dengan baik.⁴

(Contoh hasil dokumen program semester lihat pada lampiran 3).

5) Silabus

³*Ibid*

⁴*Ibid*

Pembuatan silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau selalu membuat silabus dengan berpedoman pada kurikulum, program tahunan, semester serta pada sumber belajar atau buku pegangan dalam mengajar fiqih. Seperti halnya pembuatan program tahunan, dalam pembuatan silabus beliau juga masih menggunakan silabus pada tahun sebelumnya karena buku pegangan yang diajarkan sama seperti tahun sebelumnya. Format silabus yang dibuat memuat identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵(Contoh hasil dokumen silabus lihat pada lampiran 4).

6) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau masih menggunakan RPP tahun sebelumnya dan hanya pada saat-saat tertentu beliau membuat RPP yang baru. Namun pada saat proses belajar mengajar kadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP seperti dalam menggunakan metode, dalam aplikasinya metode digunakan sedangkan dalam RPP tidak disebutkan.⁶(Contoh hasil dokumen RPP lihat pada lampiran 5).

b. Pelaksanaan

⁵*Ibid*

⁶*Ibid*

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Segala sesuatu yang diprogramkan oleh guru akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun tahapan kegiatan belajar mengajar meliputi :

- 1) Kegiatan awal atau pendahuluan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih berada pada jam pelajaran pertama dari rangkaian belajar siswa pada hari bersangkutan. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peserta didik menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak peserta didik yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata fiqih.

Menyadari keadaan peserta didik yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran fiqih. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru tidak mengabsen peserta

untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Padahal tujuan dari mengabsen siswa adalah untuk mendapatkan perhatian peserta didik.

Kemudian guru melakukan kegiatan appersepsi untuk menarik minat peserta didik dan memotivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan *pre test*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Mendengar apa yang disampaikan oleh guru, siswa memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing.⁷

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik dari *proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menyuruh siswa membaca materi, kemudian setelah siswa mengetahui sedikit tentang gambaran materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan

⁷Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013, Pukul 08.00-09.10.

materi tersebut sambil mengadakan tanya jawab kepada peserta didik, kemudian guru menyuruh peserta didik menjelaskan dengan kalimat mereka sendiri mengenai materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan contoh dan menyuruh siswa mencontohkan. Pada kegiatan elaborasi guru memberikan tugas kepada peserta didik baik dengan menjawab pertanyaan, menyuruh mereka berdiskusi atau melakukan praktek. Pada kegiatan konfirmasi guru menanyakan pemahaman peserta didik dan menjelaskan materi yang belum dipahami.⁸

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum mengajar beliau terlebih dahulu menguasai materi dan merancang cara menyampaikan materi agar mudah difahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang ada pada buku pelajaran fiqih untuk kelas IV dan V yang diterbitkan oleh tiga serangkai. Sedangkan pada implementasinya guru lebih memfokuskan pada pemahaman dan hafalan serta keterampilan peserta didik dalam mempraktekkan isi materi.⁹

⁸*Ibid*

⁹Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui materi yang diajarkan guru sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran fiqih terbitan Tiga Serangkai dan juga memakai LKS Amanah.¹⁰

Penggunaan metode dalam pembelajaran fiqih sangat perlu diperhatikan. Setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau sering menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan hanya dalam beberapa kesempatan saja menggunakan metode demonstrasi misalnya pada tata cara pelaksanaannya seperti misalnya tata cara melaksanakan shalat Id.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa secara umum guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab dan juga digabungkan dengan metode demonstrasi. Misalnya ketika guru memberikan pelajaran pada materi Shalat Id, guru terlebih dahulu memberikan tanya jawab sambil menjelaskan materi yang akan dipelajari. kemudian menyuruh peserta didik secara bersama-sama mempraktekkan tata cara shalat Id yang dipandu oleh guru.¹²

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak bisa difahami

¹⁰Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013, Pukul 08.00-09.10.

¹¹Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30.

¹²Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013, Pukul 08.00-09.10.

anak lewat penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi yang beliau ajarkan dan yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah atau dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan benda-benda yang ada disekolah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dalam pemilihan media biasanya beliau lakukan minimal sehari sebelum mengajar dan pada saat penyusunan RPP. Media pokok yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar adalah buku fiqih terbitan Tiga Serangkai, Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Al-Qur'an dan terjemahnya. Variasi media yang digunakan oleh guru diantaranya gambar, majalah, buletin, kamus dan ensiklopedi islam.¹³

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan dalam pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan. Berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa alokasi waktu dalam mata pelajaran Fiqih adalah dua jam pembelajaran, dengan alokasi waktu 35 menit setiap satu jam kegiatan pembelajaran. Setiap satu jam pembelajaran alokasi waktu untuk kegiatan awal adalah 5 menit untuk appersepsi dan *pre test*, 20 menit kegiatan inti dan 10 menit kesempatan bertanya, kesimpulan dan *post test*. Menurut beliau alokasi waktu sudah cukup bahkan kadang berlebihan karena dalam satu kali pertemuan itu waktunya dua jam pelajaran yaitu 2x35 menit.¹⁴ Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas V, alokasi waktu

¹³Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, wawancara dan observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013,

¹⁴Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30

pembelajaran Fiqih pada observasi tanggal 15 Mei 2013 sudah mencukupi sedangkan hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2013 alokasi waktu tidak mencukupi sehingga evaluasi tidak dapat dilaksanakan dan dijadikan PR.¹⁵ Dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas IV, alokasi waktu pembelajaran Fiqih pada tanggal 17 Mei 2013 dan 24 Mei sudah mencukupi.¹⁶

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran yang meliputi sumber insani seperti guru dan sumber non insani seperti buku-buku pelajaran, lingkungan sekitar dan lain-lain. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah serta lingkungan sekitar yang mendukung dan dapat digunakan sebagai sumber belajar yaitu buku-buku mata pelajaran fiqih, Al-qur'an dan terjemahnya, kamus, LKS maupun buku-buku yang relevan untuk mata pelajaran fiqih dan bisa terjun langsung ke lapangan misalnya melakukan manasik haji langsung di tempat manasik haji.¹⁷ Bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui secara umum guru menggunakan sumber belajar diantaranya untuk sumber

¹⁵Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013, Pukul 08.00-09.10.

¹⁶*Ibid*

¹⁷Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30

non insani yaitu: Buku Fiqih terbitan Tiga serangkai, LKS Amanah, Al-Qur'an Terjemah, kamus, ensiklopedi islam, tabloid/bulletin tentang ibadah haji .¹⁸

Pengelolaan kelas itu penting dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau selalu mengkondisikan kelas sebelum menyampaikan materi dan jika ada keributan dikelas maka beliau cepat menanganinya dengan menegur peserta didik yang bersangkutan.¹⁹ Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dengan menegur peserta didik yang ribut dan mengatur tempat duduk peserta didik dengan menyuruh salah satu peserta didik menempati kursi yang kosong karena ada peserta didik yang tidak hadir pada hari itu.²⁰

3) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan penutup, guru fiqih bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *pos test*. Kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan. Kemudian guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru fiqih memberikan nasehat atau pesan agar

¹⁸Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013, Pukul 08.00-09.10.

¹⁹Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30

²⁰Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013, Pukul 08.00-09.10.

siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan memberi salam.²¹

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran berakhir yang mengacu pada materi pada buku pegangan yaitu buku Tiga Serangkai dan LKS Amanah. Alat evaluasi yang terdapat dalam tes tertulis seperti uraian, essay, objektif, tes lisan seperti menghafal, tes perbuatan seperti unjuk kerja dan penugasan. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penilaian pada aspek kognitif yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap pemahaman peserta didik tentang materi, baik dengan menjawab soal atau dengan menyuruh mereka menjelaskan kembali materi yang diajarkan maupun dengan menyuruh mereka memberikan contoh selain yang ada dibuku pelajaran. Kemudian pada aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan

²¹*Ibid*

perbuatan siswa di dalam pembelajaran, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap keaktifan peserta didik, perhatian peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung serta pengerjaan tugas rumah. Dan yang terakhir adalah penilaian pada aspek psikomotor yaitu merupakan aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dan penilaian yang biasa beliau lakukan adalah penilaian kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, membaca kalimat, melafalkan ayat Al-Qur'an, do'a-do'a, niat dan lain-lain serta dalam mempraktekkan gerakan-gerakan atau tata cara yang sesuai dengan materi yang dipelajari misalnya gerakan-gerakan atau tata cara dalam pelaksanaan ibadah shalat Id atau ibadah haji.²²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dikemukakan secara umum dalam pelaksanaan evaluasi teknik penilaian menggunakan tes tertulis bentuk essay, objektif dan uraian dan tes perbuatan bentuk unjuk kerja dan ranah penilaiannya untuk ranah kognitif guru menyuruh siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai materi, pada ranah afektif guru melihat keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dari perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi, dan pada ranah psikomotor guru menilai dari kemampuan peserta didik mempraktekkan.²³

d. Tindak Lanjut

²²Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30

²³Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013, Pukul 08.00-09.10.

Pada tahapan tindak lanjut setelah evaluasi pembelajaran fiqih guru harus memberikan perbaikan dan pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Irma yang mengajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin beliau mengatakan bahwa berdasarkan tes formatif, siswa yang taraf penguasaan pelajarannya kurang dari 75% diberikan program remedi atau perbaikan dan siswa yang telah mencapai 75% atau lebih pada tingkat penguasaan pelajarannya, diberikan program pengayaan. Pembelajaran remedi yang dilakukan adalah mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan dan memberi tugas tambahan kepada peserta didik. Sedangkan pada program pengayaan beliau memberikan bahan pelajaran baru dan memberikan PR kepada peserta didik.²⁴

Bedasarkan hasil observasi pada tanggal 15 dan 22 Mei 2013 di kelas V penulis tidak menemukan adanya pembelajaran remedi terhadap peserta didik namun guru hanya memberikan bahan pelajaran baru pada peserta didik untuk di pelajari di akhir pembelajaran. Dan hasil observasi pada tanggal 17 dan 24 Mei 2013 di kelas IV penulis juga tidak menemukan adanya pembelajaran remedi terhadap peserta didik tetapi guru memberikan bahan pelajaran baru pada peserta didik dan memberikan PR.²⁵

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih MI

²⁴Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30

²⁵Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, observasi, Banjarmasin, 15-24 Mei 2013, Pukul 08.00-09.10.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengelolaan pembelajaran Fiqih MI diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental meliputi yakni sebagai berikut;

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan yang menentukan arah dari suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin bahwa kurikulum yang dipakai untuk mata pelajaran fiqih adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP.²⁶

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa program yang ada di sekolah MI Nurul Islam diantaranya:

- a. Harian : Tadarus Al-qur'an, Shalat Zuhur
- b. Mingguan : Infaq Jum'at, Gerakan kebersihan
- c. Bulanan : Upacara bendera, Rapat Rutin Dewan Guru

²⁶Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30

d. Tahunan : Infaq Ramadhan, Saudara Asuh, Khataman Al-Qur'an, PHBI/Nasional, Karyawisata, Pencerahan jiwa untuk anak VI.²⁷

3) Sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi dan sangatlah berarti bagi kelancaran pembelajaran fiqih. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada belum cukup memadai seperti gedung dan halaman sekolah yang sempit, keadaan WC yang sudah rusak, alat-alat pembelajaran seperti buku-buku pelajaran juga masih belum tertata rapi dipergustakaan.²⁸

4) Pendidik

Dalam proses pembelajaran, peran guru atau pendidik sangat penting untuk itu dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya seoptimal mungkin sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru Fiqih di MI Nurul Islam adalah Dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa guru fiqih yang mengajar di kelas IV s.d VI adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas Tarbiyah IAIN Antasari

²⁷Abdul Halim, Tata Usaha MI Nurul Islam, Wawancara dan dokumentasi, Banjarmasin, 17 Mei 2013, Pukul 07.30.

²⁸Abdul Halim, Tata Usaha MI Nurul Islam, Wawancara, dokumentasidan observasi, Banjarmasin, 17 Mei 2013, Pukul 07.30.

Banjarmasin. Sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau tersebut untuk mengajar peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.²⁹

b) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara bahwa pengalaman mengajar 21 tahun sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2013. Jadi guru yang mengajar fiqih ini cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.³⁰

b. Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya berkaitan dengan jenis kelamin, bentuk tubuh dan kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh). Kondisi sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Dan tentunya sangat mempengaruhi pengelolaan pembelajaran.

c. Faktor psikologis

1) Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran

²⁹Abdul Halim, Tata Usaha MI Nurul Islam, Wawancara dan dokumentasi, Banjarmasin, 17 Mei 2013, Pukul 07.30.

³⁰Irma Sari Yulianti, Guru Fiqih MI Nurul Islam, Wawancara, Banjarmasin, 22 Mei 2013, Pukul 07.30

tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia puntermotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

2) Motivasi

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang akan dicapai. Motivasi juga merupakan hal yang penting sebab jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka dia tidak akan belajar dengan baik.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yaitu faktor dari anak itu sendiri dan faktor lingkungan anak tersebut.

4) Ingatan

Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Ingatan setiap orang itu berbeda-beda. Ada orang yang ingatannya lama dan kuat ada juga orang yang ingatannya hanya sebentar dan lemah.

5) Perhatian

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran tidak terkecuali pada pelajaran fiqih. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari hasil observasi dapat diamati bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan

pada saat guru menjelaskan hanya ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan ribut pada saat guru menjelaskan pelajaran.

6) Kecerdasan atau Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor psikologis yang penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Dapat diketahui anak yang memiliki intelegensi atau kecerdasan yang tinggi itu lebih aktif dan cepat menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan bagi anak yang lebih rendah intelegensinya lambat dalam memahami pelajaran dari guru.

7) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif itu penting dalam menunjang keberhasilan belajar karena menyangkut kemampuan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan. Kemampuan kognitif setiap peserta didik itu berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahamannya dalam menerima pelajaran dari guru.

8) Keaktifan (aktivitas)

Belajar yang berhasil itu melalui berbagai aktivitas. Ada dua aktivitas dalam belajar yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Dari hasil observasi dapat dilihat dalam hal aktivitas fisik anak-anak cenderung aktif dalam menulis, mendengarkan, menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada aktivitas psikis, anak-anak berusaha mengamati dan memahami apa saja yang disampaikan oleh guru.

d. Faktor lingkungan

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unsur yang kecil dalam lingkungan pendidikan, namun beranjak dari unsur yang kecil (keluarga) inilah anak akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik bahkan buruk. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa mengatakan bahwa keluarga atau orang tua mereka orang tua mereka cukup memberi dukungan anaknya untuk giat belajar apapun termasuk belajar fiqih, karena fiqih merupakan ilmu syari'at agama yang tentunya harus dipelajari oleh umat muslim.

2) Lingkungan sekolah

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Lingkungan sekolah ini lebih banyak mempengaruhi peserta didik dari segi pembekalan ilmu pengetahuan, karena kegiatan lingkungan sekolah ini lebih banyak dilakukan pada proses pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin letak sekolah berada di kawasan gang sempit yang padat penduduk, gedung dan halaman yang sempit dan berdampingan dengan MTs Nurul Islam Banjarmasin serta kurangnya penghijauan atau tanaman disekeliling sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam terlaksana dan suksesnya pendidikan. Di lingkungan masyarakat atau

lingkungan sosial ini banyak hal yang dapat dipelajari anak dalam lingkungan karena mereka banyak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sosial. Dan hal ini tentu akan mempengaruhi pembelajarannya. Sebagian besar anak-anak tersebut tinggal di lingkungan masyarakat yang cukup baik dan juga mempunyai perhatian dan kepedulian terhadap pendidikan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih berdasarkan penyajian dan teori umum tentang kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran di MI Nurul Islam telah terlaksana dengan cukup baik. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan

tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan.

1) Standar Kompetensi

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa dalam penyusunan standar kompetensi sudah cukup baik karena berpedoman pada kurikulum dan sumber belajar atau buku pegangan guru mata pelajaran fiqih.

2) Menganalisis Materi Fiqih

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa dalam menganalisis materi guru melakukannya dengan cukup baik. Guru selalu menganalisis materi sebelum mengajarkannya kepada peserta didik.

3) Program Tahunan

Dalam pembuatan program tahunan berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pembuatannya sudah cukup baik karena berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan buku pegangan Tiga Serangkai. Namun pembuatannya kurang maksimal karena masih menggunakan program tahunan pada tahun sebelumnya.

4) Program Semester

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pembuatan program semester juga memakai program semester pada tahun sebelumnya hanya pada bagian-bagian tertentu diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi oleh guru.

5) Silabus

Berdasarkan penyajian data pembuatan silabus sudah cukup baik karena memuat komponen-komponen silabus, yang berpedoman pada kurikulum, program tahunan, semester dan pada buku pegangan, akan tetapi dalam pembuatannya guru masih memakai data-data silabus yang terdahulu.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam membuat program perencanaan pembelajaran sudah terlaksana cukup baik, yakni berpedoman pada program tahunan, semester, silabus. namun pembuatannya kurang maksimal karena masih memakai data-data yang terdahulu. Padahal pembuatan perencanaan pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran terlaksana dengan lebih berkualitas, lancar, efektif dan efisien. Sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah cukup baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Berdasarkan penyajian data tentang proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan ini dan kegiatan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Saat membuka pelajaran yang pertama kali dilakukan guru adalah memberi salam kepada peserta didik tanpa menanyakan kabar dan keadaan serta mengabsen peserta didik, padahal semua itu perlu dilakukan untuk menarik perhatian siswa.

Setelah itu guru memberikan appersepsi dan motivasi serta melakukan pre tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Secara umum kegiatan pendahuluan sudah cukup baik hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu mengabsen peserta didik. Hal ini penting dilakukan agar kita mengetahui tingkat kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik dari *proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru melakukannya dengan cukup baik. Dari hasil penyajian data dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menyuruh siswa membaca materi, kemudian setelah siswa mengetahui sedikit tentang gambaran materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan materi tersebut sambil mengadakan tanya jawab kepada peserta didik, kemudian guru menyuruh peserta didik menjelaskan dengan kalimat mereka sendiri mengenai materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan contoh dan menyuruh siswa mencontohkan. Pada kegiatan elaborasi guru memberikan tugas kepada peserta didik baik dengan menjawab pertanyaan, menyuruh mereka berdiskusi atau melakukan praktek. Pada kegiatan konfirmasi guru menanyakan keahaman peserta didik dan menjelaskan materi yang belum dipahami.

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tersebut. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa materi terlebih dahulu dikuasai oleh guru dan juga merancang cara menyampaikan materi agar mudah difahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pelajaran fiqih untuk kelas IV dan V yang di terbitkan oleh Tiga Serangkai. Dari implementasinya guru lebih menekankan pada pemahaman, hafalan serta keterampilan peserta didik dalam mempraktekkan isi materi. Secara umum dalam menyampaikan materi sudah cukup baik karena mengarah pada ketentuan materi yang ada pada buku pegangan dan pada pemahaman peserta didik.

Penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa beliau sering menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan serta juga dengan menggunakan gabungan beberapa metode seperti penggabungan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode tentu harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan isi dari materi yang dipelajari. Secara umum dalam memilih atau menetapkan metode pelajaran guru sudah melaksanakannya dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak bisa difahami anak lewat penjelasan dari guru. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa menggunakan media yang sesuai dengan materi yang beliau ajarkan dan yang sesuai

dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah atau dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan benda-benda yang ada disekolah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dalam pemilihan media biasanya beliau lakukan minimal sehari sebelum mengajar dan pada saat penyusunan RPP. Media pokok yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar adalah buku fiqih terbitan Tiga Serangkai, Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Al-Qur'an dan terjemahnya. Variasi media yang digunakan oleh guru diantaranya gambar, buletin, kamus dan ensiklopedi islam.

Pemilihan media tentunya memang harus direncanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan pada saat penyusunan RPP. Pemilihan media pokok dan variasi media juga sudah cukup relevan dengan pembelajaran fiqih.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan dalam pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan. pelajaran Fiqih adalah dua jam pembelajaran, dengan alokasi waktu 35 menit setiap satu jam kegiatan pembelajaran. Setiap satu jam pembelajaran alokasi waktu untuk kegiatan awal adalah 5 menit untuk appersepsidan *pre test*, 20 menit kegiatan inti dan 10 menit kesempatan bertanya, kesimpulan dan *post test*. Berdasarkan penyajian data alokasi waktu untuk 2 jam pembelajaran sudah cukup untuk materi tertentu namun kadang tidak semua alokasi waktu 2 jam tersebut cukup untuk menyelesaikan pembahasan materi yang memang memerlukan penjelasan yang mendalam.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dan materi yang dipelajari.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui guru menggunakan sumber belajar yaitu buku-buku mata pelajaran fiqih, Al-Qur'an dan terjemahnya, majalah, kamus, LKS maupun buku-buku yang relevan untuk mata pelajaran fiqih dan bisa terjun langsung ke lapangan misalnya melakukan manasik haji langsung di tempat manasik haji. Dalam penentuan sumber belajar sudah cukup baik karena guru menentukannya dengan mengacu pada materi yang dipelajari dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang mendukung dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Pengelolaan kelas itu penting dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa beliau selalu mengkondisikan kelas sebelum menyampaikan materi dan jika ada keributan di kelas maka beliau cepat menanganinya dengan menegur peserta didik yang bersangkutan. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik seperti pengaturan tempat duduk dengan menempatkan peserta didik yang lebih rendah atau anak yang kurang perhatian di depan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data penyajian dapat diketahui bahwa guru sudah melakukannya dengan baik, seperti guru fiqih bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *pos test*. Kemudian memberikan kesimpulan

dari semua materi yang telah disampaikan. kemudian guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya.

Sebelum menutup pelajaran, guru fiqih memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan memberi salam.

Pemberian penguatan dan kesimpulan serta *post test* itu sangat diperlukan diakhir proses pembelajaran. Pada pemberian *post test* ini berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran berakhir. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes tertulis seperti uraian, essay, objektif dan tes perbuatan seperti unjuk kerja. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Secara umum dalam pelaksanaan evaluasi teknik penilaian menggunakan tes tertulis bentuk essay, objektif dan uraian dan tes perbuatan bentuk unjuk kerja dan ranah penilaiannya untuk ranah kognitif guru menyuruh siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai materi, pada ranah afektif guru melihat keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dari

perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi, dan pada ranah psikomotor guru menilai dari kemampuan peserta didik mempraktekkan.

Dalam pemilihan alat evaluasi seperti tes dan nontes sudah cukup baik disamping sudah mengacu pada materi yang ada pada buku pegangan yaitu buku paket Tiga serangkai dan LKS Amanah, beliau juga menilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

d. Tindak lanjut

Upaya tindak lanjut ini sangat penting dalam proses pengajaran, sebab jika tidak, kegiatan-kegiatan evaluasi yang telah dilakukan tidak akan banyak gunanya, hanya merupakan pemborosan waktu saja. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dalam tahap tindak lanjut beliau tidak memberikan pembelajaran remedi terhadap peserta didik namun guru hanya memberikan program pengayaan seperti memberikan bahan pelajaran baru pada peserta didik untuk di pelajari di akhir pembelajaran dan memberikan PR.

Pelaksanaan tindak lanjut dari guru sudah cukup baik, namun alangkah lebih baik jika ditambah dengan layanan bimbingan konseling dan pemberian tugas individu atau kelompok.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih MI

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengelolaan pembelajaran Fiqih MI diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental meliputi yakni sebagai berikut;

1) Kurikulum

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP.

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Dari penyajian data dapat dilihat program sekolah yang ada di MI Nurul Islam sudah cukup baik karena mencerminkan Pendidikan Madrasah yang bercirikan islam.

3) Sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana berdasarkan penyajian data masih kurang memadai, sehingga perlu adanya perhatian dalam melengkapi sarana dan prasarana, dalam hal penggunaannya dan perawatannya.

4) Pendidik

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa:

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran fiqih. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Dari data yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, guru yang mengajar fiqih adalah lulusan Pendidikan Agama Islam. Dengan

demikian hal ini tentu sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang dengan jalur pendidikan yang beliau tempuh sebelumnya.

b) Pengalaman Mengajar

Dari hasil penyajian data dapat diketahui pengalaman mengajar guru fiqih sudah cukup lama, tentunya sangat berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.

b. Faktor fisiologis

Pada umumnya kondisi ini berkaitan dengan jenis kelamin, bentuk tubuh dan kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh). Kondisi sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Dan tentunya sangat mempengaruhi pengelolaan pembelajaran. Jenis kelamin rata-rata pada setiap kelas tidak terlalu mendominasi baik laki-laki maupun perempuan, untuk bentuk tubuh memang berbeda-beda ada yang besar, sedang maupun yang kecil. Sedangkan untuk kondisi panca indera semua anak memiliki panca indera yang lengkap dan berfungsi baik.

c. Faktor psikologis

1) Minat

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Untuk minat sebagian besar anak berminat untuk mengikuti pelajaran fiqih.

2) Motivasi

Motivasi itu bisa berasal dari dalam maupun luar peserta didik. Di lihat dari faktor motivasi peserta didik itu sendiri cukup baik dalam mengikuti pelajaran fiqih. Sedangkan motivasi dari luar seperti motivasi yang diberikan oleh guru juga cukup baik, yaitu dengan memberikan pujian jika anak menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan hukuman dalam bentuk teguran jika anak melanggar tata tertib seperti berbicara pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Bakat

Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yaitu dilihat dari faktor anak itu sendiri mereka cukup berbakat dalam mengikuti pembelajaran dan faktor lingkungan anak tersebut cukup mendukung dalam perkembangan bakat anak.

4) Ingatan

Dalam hal ingatan, pada setiap anak berbeda-beda ingatannya, namun dapat dilihat sebagian besar anak masih sedang saja ingatannya, hanya ada beberapa anak saja yang kuat atau lemah ingatannya.

5) Perhatian

Dari segi perhatian sebagian besar anak sudah mulai memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, hanya ada beberapa anak saja yang kurang perhatiannya.

6) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi anak berbeda-beda. Dapat dilihat kecerdasan atau intelegensi anak yang tinggi biasanya cepat menerima dan memahami pelajaran dengan cepat. Sedangkan anak yang lebih rendah tingkat kecerdasannya biasanya kurang cepat dalam memahami dan menerima pelajaran.

7) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif itu penting dalam menunjang keberhasilan belajar karena menyangkut kemampuan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan. Pada kemampuan kognitif sebagian besar anak dapat menguasai pelajaran dengan baik.

8) Keaktifan (aktivitas)

Belajar yang berhasil itu melalui berbagai aktivitas. Dalam hal keaktifan ini baik pada aktivitas fisik maupun psikis sebagian besar anak sudah cukup baik.

d. Faktor lingkungan

1) Lingkungan keluarga

Dalam hal lingkungan keluarga, dapat dilihat lingkungan keluarga anak sudah cukup baik.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah anak dari hasil penyajian data kurang mendukung proses pembelajaran, karena berada pada gang yang sempit, padat penduduk dan serta bangunan dan halaman sekolah yang sempit dan menyatu dengan bangunan sekolah yang lain serta kurangnya penghijauan atau tanaman disekeliling sekolah, sehingga kurang efektif dan efisien.

3) Lingkungan masyarakat

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa anak-anak tersebut tinggal di lingkungan masyarakat yang cukup baik dan juga mempunyai perhatian dan kepedulisan terhadap pendidikan.